

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan istilah yang dipakai untuk menjelaskan penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan sel yang tidak terkontrol dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat, serta tidak terkendali (Yanti et al., 2021). Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan kanker yang bertujuan untuk menekan sel kanker dan menghambat metastase sel ke organ lain dan memiliki efek samping paling sering yakni pada sistem pencernaan salah satunya mual, muntah, serta adanya nyeri (W. Amelia et al., 2023).

Mual dan muntah merupakan efek samping yang paling umum terjadi pada pasien yang menjalani kemoterapi, dengan prevalensi yang dapat mencapai lebih dari 90% tergantung pada jenis obat yang digunakan (Herrstedt et al., 2022). Fenomena ini terjadi akibat stimulasi pusat muntah di otak oleh zat-zat kimia yang dilepaskan oleh agen kemoterapi, yang dapat memicu reaksi mual dan muntah baik secara langsung maupun melalui mekanisme refleksi. Mekanisme ini melibatkan neurotransmitter seperti serotonin dan dopamin yang berperan dalam pengaturan emosi dan respons tubuh terhadap rasa sakit (Sagita, 2023). Penanganan yang cepat dan efektif terhadap mual dan muntah sangat penting, karena dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien, mengurangi kepatuhan terhadap pengobatan, dan berpotensi menghambat efektivitas terapi (Safitri et al., 2021).

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian diseluruh dunia, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020 terdapat sekitar 19,2 juta kasus kanker baru diseluruh dunia, dengan hampir 10 juta kematian yang disebabkan oleh kanker pada tahun tersebut, dengan prevalensi kanker dalam 5 tahun terakhir yaitu kurang lebih 43.800.000 (Sri Atikah et al., 2024). Data dari *Global Cancer Statistics (GLOBOCAN)* menyebutkan terdapat total kasus di Indonesia kira-kira 396.914 kasus pada tahun 2020 dengan jumlah kematian sebesar 234.511 kasus (ICCC, 2020). Sedangkan data Riskesdas mencatat prevalensi kanker di Indonesia mengalami

peningkatan dimana pada tahun 2018 menjadi 1,8 per mil penduduk (Tita Septi et al., 2024).

Pengobatan pada pasien kanker dapat dilakukan dalam beberapa cara yakni pembedahan, terapi radiasi, dan kemoterapi. Kemoterapi merupakan pengobatan yang dianggap lebih berhasil dalam menjangkau sel kanker yang telah bermetastase dan membesar dikarenakan pengobatan kemoterapi diberikan langsung ke pembuluh darah (Widya Sari et al., 2024). Menurut Johannes, et al (2024), dalam jurnalnya menyebutkan bahwa terdapat beberapa efek samping dari pemberian kemoterapi baik secara fisik, psikologis sosial, dan spiritual yakni kerontokan rambut hingga mengalami kerontokan, adanya gangguan pada sumsum tulang yaitu berkurangnya hemoglobin, sel darah putih, dan trombosit yang menyebabkan tubuh menjadi lemah, sering merasa lelah, mudah mengalami perdarahan dan terinfeksi, penurunan nafsu makan, nyeri, serta gatal pada kulit. Beratnya efek samping dari kemoterapi tergantung dari beberapa aspek, seperti jenis obat kemoterapi, kondisi kesehatan tubuh, usia, serta emosional pasien (Parasian et al., 2024). Obat kemoterapi juga memiliki efek samping mual muntah, mual dan muntah karena kemoterapi merupakan efek samping yang paling umum terjadi, yang menimbulkan banyak efek bagi pasien seperti rendahnya kepatuhan dalam pengobatan, aktivitas fisik, anoreksia, dehidrasi, penurunan berat badan, depresi atau stress, dan rendahnya kualitas hidup (Waluyo Agung et al., 2024).

Efek mual dan muntah pasca kemoterapi merupakan salah satu masalah klinis yang sering ditemui pada pasien kanker, yang berdampak langsung terhadap kualitas hidup pasien dan efektivitas terapi kanker itu sendiri (Djuwarno et al., 2023). Selain itu, mual dan muntah yang tidak terkelola dengan baik dapat mengurangi kepatuhan pasien terhadap regimen kemoterapi, yang berpotensi mengurangi efektivitas pengobatan dan memperburuk prognosis (Melani et al., 2019). Penelitian lebih lanjut mengenai mekanisme dan penanganan mual muntah pasca kemoterapi sangat penting, mengingat kompleksitas fenomena ini yang melibatkan interaksi antara faktor farmakologis, fisiologis, dan psikologis (Sopacua et al., 2024). Meskipun berbagai obat antiemetik telah dikembangkan, tidak semua pasien merespons

dengan baik, dan sebagian pasien masih mengalami episode mual dan muntah yang signifikan (Amba Bunga & Siswadi, 2024).

Salah satu cara untuk mengatasi mual muntah pada pasien pasca kemoterapi adalah dengan menggunakan teknik farmakologi dan non-farmakologi. Teknik non-farmakologi merupakan salah satu tatalaksana non-farmakologi yang dapat menurunkan serta meminimalisir efek tindakan kemoterapi serta lebih aman dan tidak berbahaya daripada obat (Dimas Ning, 2023). Penatalaksanaan mual muntah non-farmakologis salah satunya yaitu terapi akupresur, terapi ini merupakan terapi yang menggunakan jari atau benda yang tumpul untuk merangsang titik-titik pada tubuh yang bertujuan untuk menyeimbangkan energi. Stimulus yang ada pada titik meridian PC6 berperan untuk meningkatkan pelepasan beta endorfin dihipofise di sekitar Trigger Zone Chemoreceptors (CTZ) yang merupakan salah satu antiemetic endogen yang dapat mencegah implus mual muntah di pusat muntah dan CTZ (Dimas Ning, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Amey, 2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada terapi akupresur titik PC6 dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 dengan baik, jika dibandingkan dengan terapi farmakologi (Amey Adela & Sri, 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Revy, 2023) menjelaskan bahwa terapi akupresur pada titik P6 dan titik ST36 yang diberikan kepada pasien kemoterapi anak mengalami penurunan intensitas skala mual setelah kemoterapi (dewi Srinatania et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan pada pasien mual muntah post kemoterapi masih memiliki kesenjangan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Meskipun beberapa sudi sebelumnya menunjukkan bahwa akupresur dapat mengurangi frekuensi mual muntah pada pasien hamil, data yang lebih spesifik mengenai dampak terapi ini pada pasien kanker pasca kemoterapi masih terbatas (Sopacua et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana terapi akupresur dapat diintegrasikan ke dalam perawatan paliatif bagi pasien kanker, terutama dalam mengelola efek samping mual muntah mengingat tindakan kemoterapi yang

tidak berlangsung singkat akan tetapi sering dan dilakukan secara berulang-ulang (Zul et al., 2024).

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Terapi Akupresur 6 Titik Perikardium Pada Pasien Mual Muntah Post Kemoterapi di Ruang Singkarak RSUD Dr. Saiful Anwar”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah efektivitas terapi akupresur 6 titik perikardium pada pasien mual muntah post kemoterapi di Ruang Singkarak?

1.3 Tujuan Penulisan

1.1.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas terapi akupresur 6 titik perikardium pada pasien mual muntah post kemoterapi di Ruang Singkarak.

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pasien mual muntah post kemoterapi sebelum terapi akupresur 6 titik perikardium.
2. Mengidentifikasi pasien mual muntah post kemoterapi setelah terapi akupresur 6 titik perikardium.
3. Mengidentifikasi efektivitas terapi akupresur 6 titik perikardium pada pasien mual muntah post kemoterapi.
4. Mengidentifikasi respon subjektif pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur 6 titik perikardium.

1.4 Manfaat Penulisan

1.1.3 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas. Serta dapat menambah wawasan terkait efektivitas terapi akupresur 6 titik perikardium pada pasien mual muntah post kemoterapi.

1.1.4 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Metode terapi akupresur 6 titik perikardium merupakan bagian dari tindakan mandiri perawat. Informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam manajemen asuhan keperawatan, khususnya pada pasien yang melakukan tindakan kemoterapi yang mengalami efek mual muntah.

2. Manfaat Bagi Pendidikan Keperawatan

Dalam setiap tahunnya ilmu dalam bidang keperawatan akan selalu berkembang sehingga dapat memiliki *literatur* baru. Oleh karena itu diharapkan pada hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan literatur baru dalam bidang keperawatan khususnya asuhan keperawatan maternitas terkait terapi akupresur 6 titik perikardium pada pasien mual muntah post kemoterapi.

3. Manfaat Bagi Pasien/Keluarga

Dapat menambah pengetahuan dan pendidikan tentang menghilangkan efek mual muntah pada pasien post kemoterapi, sehingga pasien ataupun keluarga dapat menerapkan pengetahuan tentang mengatasi mual muntah secara mandiri pada pasien yang menjalani kemoterapi ini untuk kedepannya.

4. Manfaat Bagi Penelitian Lain

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk mengatasi efek mual muntah pada pasien post kemoterapi dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan layanan kesehatan.

1.5 Keaslian Penulisan

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Jenis, Instrumen, dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan
1.	Amey Adeela Devada, Sri Kustiyati, 2024 Pengaruh Terapi Akupresur Titik PC6 Dan ST36 Dalam Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian pre-eksperimen dan rancangan penelitian one group pretest-posttest. Pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner PUQE-24 dan menggunakan Uji analisis SPSS uji Wilcoxon Signed Rank Test.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value $<0,05$ ($0,000 < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh terapi akupresur PC6 dan ST36 dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1.	Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini menggunakan responden ibu hamil trimester 1 sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pasien kemoterapi - Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan PUQE-24, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan instrumen <i>INVR (Indexs Nausea, Vomiting, and Retching)</i>. Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti terkait efektivitas terapi akupresur pada pasien yang mempunyai efek samping mual muntah.
2.	Fitris Hikmatul Ulya, Novita Sari, Veraroi Agustina, Meika Jaya Rochmana, 2024 Kombinasi Akupresure P6 dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Intensitas Mual Muntah Pada Ibu	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode Quasy Eksperimen One Group Prettest Posttest Design. Instrument yang digunakan menggunakan lembar kuesioner <i>Pregnancy Unique Quantification Of Emesis (PUQE-24)</i> .	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi akupresure P6 dan aromaterapi peppermint berpengaruh terhadap derajat mual muntah yang dialami pasien hamil trimester pertama di	Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini menggunakan responden ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual muntah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan responden pasien kemoterapi yang

	Hamil Trimester I.		Puskesmas Banyuputih dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$	<p>mengalami mual muntah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini menggunakan kombinasi aromaterapi peppermint, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan terapi akupresur saja. <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan metode dan jenis penelitian Kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimen One Group, serta menggunakan terapi akupresur pada pasien yang mengalami efek samping mual muntah.
3.	Dewi Srinatania, Revy Citra Carlina, 2023 Pentalaksanaan Akupresur dalam Mengatasi Masalah Mual dan Muntah Akibat Kemoterapi pada Anak dengan Kanker di Ruang Perawatan Hematologi Onkologi Thalasemia RS Hermina Pasteur	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain Quasi eksperimen dengan pre post test tanpa kontrol untuk membandingkan tindakan yang dilakukan sebelum dan sesudah terapi. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i>	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala mual pada pasien kanker anak yang menjalani tindakan kemoterapi yang diberikan intervensi akupresur pada titik P6 dan titik ST36.	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian yang sudah dijelaskan menggunakan metode kualitatif dengan desain Quasi eksperimen. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif. - Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel pasien anak yang menjalani kemoterapi dan menggunakan 5 responden. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pasien dewasa yang menjalani kemoterapi dan

				<p>menggunakan responden.</p> <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none">- Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti terkait efektifitas terapi akupresure pada pasien mual muntah post kemoterapi.	30
--	--	--	--	--	----

